

**MUSIKALISASI PUISI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Oleh

Dwi Satria Yuda

Munaris

Kahfie Nazaruddin

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: satriayuda568@gmail.com

ABSTRACT

The discussion of this research was the study of poetry musicalization as medium of literature learning in high school. In addition, the research was aimed to describe the relation of poetry musicalization to literature learning in high school. The research method used by the researcher was qualitative descriptive approach. Based on the research result it can be generated a conclusion in relation with the developing media on poetry musicalization as poetry appreciation learning media. Meanwhile, associated with the students' needs with respect to the media of poetry musicalization, it can be seen that the students need an interesting and simple media, keep with the technological developments. The results of the research can be applied to the study of literature in Indonesian language subjects in high school.

Keywords: poetry musicalization , *learning*

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran musikalisasi puisi sebagai media pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang keterkaitan musikalisasi puisi terhadap pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan pengembangan media musikalisasi puisi sebagai media pembelajaran mengapresiasi puisi. Berkaitan dengan kebutuhan siswa terhadap media musikalisasi puisi bagi siswa SMA, diketahui siswa membutuhkan media yang sederhana, menarik dan mengikuti perkembangan teknologi, siswa membutuhkan media pembelajaran dengan menggunakan bahasa sederhana. Hasil penelitian dapat diimplikasikan pada pembelajaran sastra dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Kata kunci : musikalisasi puisi, pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Memahami karya sastra bagi para pembaca memerlukan kemampuan tentang pemanfaatan bahasa dan pendekatan untuk meraih makna yang terkandung dalam karya sastra, membaca karya sastra adalah usaha pemahaman yang mengandung beberapa akibat bagi pembaca sehingga membaca karya sastra merupakan pengulangan yang dilakukan terus menerus oleh pembaca untuk menemukan makna sebuah karya ciptaan seseorang yang berwujud puisi. Dengan demikian, tujuan dari pembelajaran sastra mengarah pada pengalaman kemanusiaan atau pengalaman sastra yang salah satunya bisa dipengaruhi kegiatan mengapresiasi karya sastra.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diajarkan di sekolah merupakan suatu cara untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan dan meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra seseorang. Belajar bahasa adalah belajar komunikasi, sedangkan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Sikap penghargaan dan kecintaan terhadap karya sastra dapat ditunjukkan, misalnya dengan perilaku gemar menciptakan karya sastra, gemar membicarakan dan mendengarkan karya sastra, gemar membaca karya sastra, gemar membicarakan karya sastra yang dibacanya atau didengarnya, gemar mengumpulkan buku-buku sastra.

Mengapresiasi karya sastra merupakan kekuatan penting untuk menumbuhkan sikap kritis, pribadi yang terbatas dari emosi, dan akan membentuk sikap hidup yang lebih bahagia bagi diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran apresiasi sastra diberikan pada siswa untuk menumbuhkan sikap positif tersebut. Menurut Suhianto (1981:15) mengapresiasi karya sastra adalah usaha memahami sekaligus merasakan

keindahan-keindahan yang dipancarkan karya sastra itu, baik keindahan gagasan yang ditawarkan maupun keindahan yang dipergunakan pengarang dalam menyampaikan gagasan tersebut. Sedangkan menurut Simatupang dan Pradopo (dalam Sayuti 1996:2) kegiatan mengapresiasi atau langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memahami karya sastra itu paling tidak meliputi tiga hal, yaitu interpretasi atau penafsiran, analisis atau penguraian, dan evaluasi atau penilaian. Kegiatan mengapresiasi karya sastra menurut pendapat tersebut bisa diperoleh melalui kegiatan membaca karya sastra, karena terdapat unsur keindahan gagasan karya sastra maupun keindahan cara yang dipergunakan oleh pengarang bisa kita kenal dan menikmati lewat bahasa dalam karya sastra tersebut.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan perkembangan industri musik di Indonesia, memang musik menjadi sasaran utama bagi anak kecil dan bagi remaja untuk dijadikan ajang mengapresiasi puisi. Sementara substansi dalam musik yang dikonsumsi oleh siswa belum tentu sesuai dengan usia mereka. Dengan perkembangan zaman yang serba global ini, pertumbuhan teknologi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kesenian. Teknologi elektronik berperan dalam menciptakan suatu genre baru dalam dunia kesenian yaitu seni elektronik. Sekiranya seni sastra juga harus mampu beradaptasi dengan selera atau audio yang tidak asing bagi siswa yang hidup pada zaman postmodern pada saat ini. Adaptasi karya sastra tersebut bukan berarti harus hanya perlu mengemasnya saja menjadi bentuk yang menarik dan salah satunya yaitu dengan media musikalisasi puisi.

Upaya untuk mengembangkan apresiasi siswa terhadap karya sastra, maka kita harus menyajikan karya sastra itu agar lebih menarik yaitu dengan media musikalisasi baik pada puisi, cerpen, maupun drama. Memang tidak bisa

dipungkiri lagi bahwa menikmati karya sastra tidak bisa digantikan dengan kegiatan yang lain selain membaca. Karena pada hakikatnya bahasa merupakan unsur yang membedakan karya sastra dengan karya seni lainnya. Musikalisasi puisi yang merupakan dari media sastra elektronik, yaitu media audio yang berbentuk musikalisasi, puisi sebagai bentuk memusikkan atau melagukan puisi yang diiringi dengan instrument. Akan tetapi, media musikalisasi puisi ini merupakan sebuah wahana baru dalam mengembangkan media pembelajaran sekaligus sebagai untuk adaptasi dari sastra tulis ke dalam sastra elektronik.

Jadi, musikalisasi puisi ini merupakan media yang pengubahnya dari puisi menjadi sebuah musik. Media ini juga diharapkan dapat menjadikan siswa untuk tidak meninggalkan budaya membaca karya sastra, akan tetapi musikalisasi ini merupakan awal sebagai motivasi agar siswa tertarik untuk menyukai karya sastra dan mempermudah untuk mengapresiasinya. Siswa tidak akan terjebak lagi dalam membaca puisi dan menulis saja, tetapi dengan media ini siswa akan mampu membandingkan antara pembacaan puisi yang berupa teks dengan musikalisasi puisi yang syarat dengan audio yang nyata, sehingga siswa mudah mengidentifikasi dan akan memperoleh hasil apresiasi yang maksimal. Kemudian dari hasil apresiasi puisi dengan media musikalisasi puisi ini diharapkan akan memberikan kontinuitas yang baik untuk siswa, karena setelah berhasil melakukan apresiasi, siswa akan lebih mudah memproduksi karya sastra yang berupa musikalisasi puisi. Untuk itu dalam penelitian ini, penulis mengangkat judul *Musikalisasi Puisi Sebagai Media Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas*. Musikalisasi pada karya sastra jenis puisi ini sekiranya dapat digunakan sebagai jalan memahami makna atau isi karya sastra untuk mengapresiasi puisi tersebut.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa penting untuk membahas tentang media pembelajaran musikalisasi puisi dari kumpulan puisi *Mantera Sang Nabi* karya Edi Samudra Kertagama. Kumpulan puisi *Mantera Sang Nabi* karya Edi Samudra Kertagama diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA karena dalam konteks pengajaran apresiasi sastra dalam bentuk musikalisasi puisi. Pengetahuan yang diperoleh dari sebuah karya sastra dapat berperan dalam mengembangkan kompetensi komunikasi dalam bidang kesastraan.

2. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perancangan media pembelajaran musikalisasi puisi dalam kumpulan puisi *Mantera Sang Nabi* karya Edi Samudra Kertagama sebagai upaya peningkatan kemampuan mengapresiasi puisi di Sekolah Menengah Atas, maka dari itu perlu digunakan suatu metode untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Moloeng (2010: 6) menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Sugiono (2016:15) mengatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena

kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan (Sukmadinata, 2015: 72).

Sumber data atau objek dalam penelitian ini yaitu kumpulan puisi dengan Judul: *Mantera Sang Nabi* karya Edi Samudra Kertagama diterbitkan Aura Publishing, Bandar Lampung, Cetakan pertama tahun 2016, dengan tebal buku 101 halaman, ukuran 14,5x21 cm.

Teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis teks. Langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan dan menganalisis data yaitu (1) membaca keseluruhan kumpulan puisi *Mantera Sang Nabi* karya Edi Samudra Kertagama dengan seksama, (2) menganalisis kebutuhan guru. Kebutuhan ini dilakukan dengan pemberian angket pada guru yang berisi butir-butir kebutuhan media pembelajaran, (3) merumuskan tujuan instruksioanal dengan operasioanal khas, (4) merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan, (5) memproduksi media. Pada tahap kelima adalah proses produksi media hingga pasca produksi media, (6) mengembangkan alat pengukur keberhasilan, (7) mengadakan tes dan revisi. Media diujikan terlebih dahulu dengan alat pengukur keberhasilan yang dilakukan oleh guru dan ahli. Kemudian dilakukan revisi apabila ada kekurangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kebutuhan guru terhadap media pembelajaran dalam mengapresiasi puisi, peneliti menganalisis kondisi pembelajaran yang dilakukan guru akan media pembelajaran. Dalam angket kebutuhan ini terdapat sepuluh indikator yang akan menguraikan kondisi pembelajaran yang dilakukan guru serta seberapa besar kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran musikalisasi puisi.

Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Musikalisasi Puisi

Aspek	Indikator	Alasan	Jumlah Guru
Analisis Kurikulum	Pentingnya pembelajaran-apresiasi puisi	Dengan mengapresiasi siswa bisa mendapatkan pembelajaran dari nilai-nilai kehidupan	1
Perencanaan pelaksanaan pembelajaran-apresiasi puisi	Perencanaan teks puisi (tema, jumlah, sumber)	Puisi disesuaikan dengan tema pembelajaran agar mudah dipahami; jumlah puisi lebih dari satu; sumber media cetak.	1
Pelaksanaan pembelajaran mengapresiasi puisi	Cara penyampaian pembelajaran-ran	Dengan ceramah, diskusi, tanya jawab semakin banyak metode semakin mudah mencapai kompetensi	1
	Cara mengorganisasikan kelas	Individu dan kelompok kadang membutuhkan penilaian secara individu maupun kelompok.	1
	Kendala saat	Kurang pemahaman siswa	1

	pembelajaran dan solusinya	dalam menggapai petunjuk guru, solusinya siswa diberi batasan waktu dalam melakukan kegiatan.			dengan jenjang pendidikan siswa, dan berisi nilai-nilai pendidikan yang dapat ditiru oleh siswa.
	Alokasi waktu	Kurang cukup karena siswa butuh waktu lama untuk mengapresiasi puisi.	1	<p>Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dideskripsikan bahwa guru Bahasa Indonesia, pembelajaran kompetensi mengapresiasi puisi itu sangat penting. Selama pembelajaran, banyak metode yang telah digunakan dalam pembelajaran, diantaranya metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Meskipun demikian para guru masih menemui kendala, diantaranya adalah mengenai sikap siswa dalam merespon pembelajaran kurang maksimal, serta durasi waktu yang kurang untuk menuntaskan indikator dalam kompetensi mengapresiasi puisi.</p> <p>Dengan adanya produk media musikalisasi puisi, maka guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA memiliki harapan pada media musikalisasi puisi tersebut. Harapan guru berkaitan dengan bentuk media, mereka menginginkan media berupa VCD (audio visual) atau media yang berbentuk audio saja. Kemudian mengenai isi media yang berkaitan dengan bahan ajar (puisi), guru menginginkan tema yang sesuai dengan jenjang pendidikan, serta mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat ditiru oleh siswa.</p>	
Pasca pelaksanaan pembelajaran mengapresiasi puisi.	Tindakan lanjut dalam pembelajaran dan menganalisis akibatnya	Siswa ditugasi untuk mencari puisi di rumah dan menganalisis karena waktu siswa di rumah lebih banyak dari pada di sekolah.			
Harapan terhadap media pembelajaran mengapresiasi puisi	Bentuk media	VCD, DVD, audio karena perlu variasi bentuk agar siswa tertarik.	1		
	Isi media	Disesuaikan dengan perkembangan psikologi siswa, dan tingkat kemampuan.	1		
		Disesuaikan	1		

4.1.1 Analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Berdasarkan analisis KI dan KD, KD 3.16 (Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca) mencakup materi/konsep esensial mengenai identifikasi teks puisi yang meliputi identifikasi suasana, tema, dan makna puisi. Untuk menunjang

penyampaian materi/konsep esensial tersebut, maka dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang terdiri atas mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Kegiatan mengamati, siswa diminta mencermati suasana, tema, dan makna dalam puisi yang didengar dan atau dibaca. Lalu pada kegiatan menanya, siswa diminta bertanya tentang suasana, tema, dan makna dalam puisi yang didengar dan atau dibaca. Selanjutnya, pada kegiatan mengeksplorasi, siswa diminta menjabarkan suasana, tema, dan makna dalam puisi yang didengar dan atau dibaca. Kemudian, pada kegiatan mengasosiasi, siswa diminta mendiskusikan bersama kelompok mengenai suasana, tema, dan makna dalam puisi yang didengar dan atau dibaca. Terakhir, pada kegiatan mengomunikasikan, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain. Untuk menunjang seluruh kegiatan pembelajaran tersebut, maka dibutuhkan media pembelajaran berupa teks puisi atau audio pembacaan puisi.

KD 4.16 (Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo) mencakup materi/konsep esensial mengenai langkah-langkah mendemonstrasikan puisi (membaca/musikalisasi puisi). Untuk menunjang penyampaian materi/konsep esensial tersebut, maka dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang terdiri atas mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Pada kegiatan mengamati, siswa diminta mencermati video membaca (musikalisasi) puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo). Lalu, pada kegiatan menanya, siswa diminta bertanya

mengenai membaca (musikalisasi) puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo). Selanjutnya, pada kegiatan mengeksplorasi, siswa diminta menanggapi salah satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo). Kemudian, pada kegiatan mengasosiasi, siswa diminta mendiskusikan bersama kelompok cara musikalisasi salah satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo). Terakhir, pada kegiatan mengomunikasikan, siswa diminta memusikalisasikan dan menanggapi salah satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo).

Untuk menunjang seluruh kegiatan pembelajaran tersebut, maka dibutuhkan media pembelajaran berupa media audio visual yang memuat materi/konsep esensial yang dalam hal ini adalah mendemonstrasikan puisi (membaca/musikalisasi puisi).

4.1.2 Kebutuhan Media Pembelajaran

Kebutuhan media pembelajaran untuk menunjang tercapainya KD 3.16 dan 4.16 adalah produk media musikalisasi puisi dalam bentuk audio visual. Bahan yang digunakan dalam pembuatan media musikalisasi puisi adalah berupa puisi *Perempuan di Tanah Seberang* karya Edi Samudra Kertagama. Peneliti memilih puisi yang sebelumnya telah dikonsultasikan dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA dan kepada ahli (dosen pembimbing). Berdasarkan konsultasi tersebut hasil yang diperoleh yaitu bahwa puisi tersebut layak untuk dijadikan bahan ajar, karena memiliki tema yang sesuai dengan jenjang pendidikan

dan kondisi psikologi siswa SMA. Kemudian dari segi kebahasaan, puisi tersebut memiliki daya musikalitas yang dapat diaplikasikan sebagai syair lagu untuk diproduksi. Jika dilihat dari panjang pendek puisi, puisi tersebut cukup sesuai dijadikan media pembelajaran dengan durasi yang efektif.

Media musikalisasi puisi yang berbentuk VCD ini merupakan media audio visual yang menyajikan gambar hidup sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami dan mengingat. Media ini dirasa cukup efektif sebagai salah satu alternatif media pembelajaran apresiasi sastra khususnya mengenai pembelajaran mengapresiasi puisi. Dengan demikian media ini sangat membantu untuk proses pembelajaran dikelas, siswa lebih mudah dalam menganalisis unsur-unsur yang terkandung di dalam puisi. Selain itu siswa lebih mudah menceritakan kembali apa yang akan disampaikan dalam isi puisi tersebut baik tertulis maupun secara lisan.

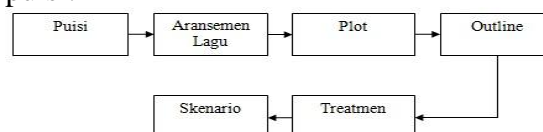
Jika dibandingkan dengan teks puisi, media musikalisasi puisi yang berbentuk lagu ini lebih dapat memotivasi siswa untuk belajar dalam mengapresiasi sebuah puisi. Dengan demikian siswa dapat memproduksi kembali dengan menceritakan kembali isi puisi dengan bahasa sendiri. Setelah melalui tahap ini diharapkan siswa gemar untuk mengapresiasi puisi dalam bentuk apa saja seperti cerpen, novel, maupun drama.

4.1.3 Pembuatan Media Audio Visual Musikalisasi Puisi

Dalam subbab pengembangan media ini akan dipaparkan proses pembuatan media musikalisasi puisi yaitu, proses perubahan puisi bahan pengembangan media, alur penulisan skenario lagu, proses produksi film atau video, proses editing film atau video, dan hasil media musikalisasi puisi.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan media musikalisasi puisi adalah berupa puisi. Puisi yang akan digunakan dalam pembuatan media ini, diambil dari buku kumpulan puisi *Mantera Sang Nabi* karya Edi Samudra Kertagama. Untuk itu peneliti menyeleksi puisi dari beberapa puisi yang ada di dalam buku kumpulan puisi tersebut. Hasil seleksi dari beberapa puisi tersebut peneliti memilih puisi yang berjudul *Perempuan di Tanah Seberang* karya Edi Samudra Kertagama.

Dalam pembuatan skenario produksi film atau video berupa lagu, menurut Asura (2005) biasanya didahului dengan pembuatan synopsis, treatment, kemudian scenario. Penahapan yang harus di buat tersebut hampir sama dengan pendapat Barker dalam (Santoso 2008:4) yang mengemukakan bahwa penahapan dalam membuat naskah, yaitu: *concept*, *storyboard*, dan *script*. Dalam produksi film atau video ini penulis membuat scenario melalui tahap synopsis, plot, *outline*, *treatment*, kemudian skenario. Alasan penulis memberikan beberapa tahapan tersebut adalah untuk mempermudah penulis dalam mengembangkan puisi menjadi sebuah musikalisasi yang dilagukan berupa film. Berikut ini merupakan bagan proses bedah puisi menjadi sebuah skenario musikalisasi puisi:



Pembuatan aransemen dengan perubahan puisi menjadi lirik lagu agar dalam membuat skenario merupakan gambaran ringkas dan tepat tentang tema atau pokok materi yang akan dikerjakan. Tujuan utamanya ialah memudahkan produsen menangkap konsep, kesesuaian gagasan dengan tujuan yang ingin dicapai, sedangkan plot merupakan sesuatu yang lebih tinggi dan kompleks daripada puisi, karena terdapat kejelasan antar isi puisi

yang dikisahkan atau dilagukan serta tidak sekedar urutan temporal saja.

Setelah membuat plot, selanjutnya plot tersebut pada setiap babak menjadi *outline* yang berisi garis besar urutan isi video musikalisasi. Selanjutnya adalah pembuatan treatment yang lebih detail dan rinci dari sinopsis, sehingga di dalam sebuah treatment selain telah tergambar dengan jelas alur isinya, akan tetapi terdapat urutan scene, waktu, tempat dan suasana isi video tersebut. Treatment ini merupakan pola atau *storyboard* untuk dijadikan sebuah skenario. Penulisan naskah produksi atau skenario harus operasional, karena digunakan sebagai panduan kerabat kerja (crew), pemain dan pendukung lain yang terlibat. Kemudian ada tiga format untuk menulis naskah atau skenario, yaitu *double columns*, *wide margin* dan *up and script*.

Dalam tahap produksi musikalisasi ini, akan dipaparkan kehiatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses produksi berlangsung. Untuk memaparkannya peneliti akan menguraikan beberapa kegiatan yaitu, pembentukan tim produksi, penyusunan jadwal shooting, penelolaaan pemeran, pengambilan gambar, dan penyusunan laporan harian. Sebelum memulai melakukan produksi musik, peneliti melakukan kerjasama dengan beberapa orang untuk dijadikan tim dalam produksi musik. Berikut ini adalah susunan tim produksi musikalisasi puisi *Perempuan di Tanah Seberang* karya Edi Samudra Kertagama.

Tim produksi tersebut merupakan satu kesatuan yang akan bekerjasama dalam memproduksi musik. Setiap pemegang jabatan akan melakukan kegiatan sesuai dengan tugas dan bertanggung jawab dari awal hingga akhir atas tugas yang telah dibebankan. Masing-masing pemegang jabatan juga harus melaporkan hasil pekerja mereka kepada produser.

Jadwal Shooting dalam produksi musikalisasi pada jua disusun berdasarkan pengelompokan sejumlah informasi yang diperoleh berdasarkan scrip breakdown. Sebelum menentukan jadwal shooting, peneliti melakukan pengelompokan pada beberapa hal berikut ini: (1) mengumpulkan adegan dengan lokasi yang sama, (2) memisahkan adegan interior dalam lokasi yang sama.

Sebelum shooting dimulai, para pemain dalam musikalisasi terlebih dahulu melakukan reading dan rehearsal. Reading dilakukan agar pemeran atau pemain lancar dalam membacakan sebuah puisi serta dalam menyayikan puisi yang dilagukan dalam skenario. Latihan mengekspresikan dialog dengan intonasi dan pelafalan yang jelas. Kemudian rehearsal dilakukan agar pemeran memahami gerakan apa saja yang akan dilakukan untuk mendukung dalam skenario tersebut. Kegiatan reading dan rehearsal dipandu oleh sutradara yang dilakukan sebelum pengambilan gambar secara langsung. Pengambilan gambar dilakukan selama kurang lebih dua hari sesuai dengan jadwal shooting yang telah dibuat. Pengambilan gambar dikelompokkan dengan menghabiskan scene pada lokasi yang sama.

4.2 Produk Media Audio Visual Musikalisasi Puisi

Musikalisasi puisi merupakan sebuah musik hasil adaptasi dari sebuah puisi yang berbentuk audio visual. Media musikalisasi puisi ini dirancang selayaknya sebuah lagu yang dimusikkan., baik mulai dari proses produksi hingga hasil yang akan dicapai. Adapun rancangan VCD musikalisasi puisi tersebut mencakup hal-hal berikut ini.

4.2.1 Perwajahan VCD Media Musikalisasi Puisi

Perwajahan VCD dirancang dengan komposisi warna dan gambar yang menarik perhatian siswa, sehingga siswa akan antusias untuk mempelajari puisi sebelum diapresiasi. Hal ini dimaksudkan agar tampilan luar VCD mampu mencerminkan isinya. Di samping itu, pada kotak pembungkus VCD ditampilkan judul musik, , serta logo produksi sebagai penetapan hak produksi. Begitupun dengan sampul kotak pembungkus VCD pembelajaran musikalisasi puisi ini dirancang oleh peneliti semenarik mungkin, agar mampu mencerminkan isi puisi yang dimusikalisasikan.

4.2.2 Instrumen Musik dalam Media Musikalisasi Puisi

Instrumen atau alat musik yang digunakan dalam media musikalisasi *Perempuan di Tanah Seberang* karya Edi Samudra Kertagama diantaranya adalah gitar dan kajan. Alat musik tersebut digunakan untuk membangun suasana yang sesuai dengan makna puisi yang dimusikalisasikan. Suasana yang dimaksud adalah keharmonisan antara musik dengan puisi. Maka dari itu, penerapan instrumen musik harus tepat dan sesuai dengan fungsinya. Adapun fungsi dalam menerapkan instrumen musik, yaitu (1) penggunaan musik sebagai pembuka lagu (*opening*), (2) penggunaan musik sebagai penanda perpindahan adegan lagu, (3) penggunaan musik sebagai pengiring pembacaan puisi yang dibacakan, (4) penggunaan musik sebagai berakhirnya puisi yang dilagukan untuk penutup (*closing*).

Setelah seluruh fungsi instrumen musik diterapkan dengan tepat, maka akan tercipta sebuah komposisi musikalisasi puisi antara musik dengan puisi yang harmonis. Komposisi tersebut memiliki tiga bagian, yaitu pembuka (*intro*), bait (*verse*), inti (*chorus*), dan penutup (*coda*). Dalam musikalisasi puisi *Perempuan di Tanah Seberang* karya Edi Samudra

Kertagama yang digunakan dalam membuat media ini, seluruh komposisinya mempunyai durasi selama 6 menit 4 detik yang terbagi dalam empat bagian, yaitu pembuka (*intro*), bait (*verse*), inti (*chorus*), dan penutup (*coda*).

Durasi musikalisasi puisi *Perempuan di Tanah Seberang* karya Edi Samudra Kertagama tersebut cukup efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas KD 3.16 (Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca) dan 4.16 (Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo)).

4.3 Penggunaan Media Audio Visual Musikalisasi Puisi

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik. Penggunaan media akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu. Adanya media juga sangat membantu peningkatan pemahaman peserta didik, penyajian data atau informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Jadi dapat dikatakan fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan media audio visual musikalisasi puisi *Perempuan di Tanah Seberang* karya Edi Samudra Kertagama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas harus sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.16 dan

4.16 dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia kelas X/II.

Berdasarkan Kompetensi Dasar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media audio visual musikalisis harus digunakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Pada pertemuan pertama, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus, dan menunjukkan teks puisi *Perempuan di Tanah Seberang* karya Edi Samudra Kertagama dalam buku antologi Mantera Sang Nabi dan meminta siswa untuk mencermati, menanya, mengeksplorasi, dan mengasosiasi, dan mengomunikasikan suasana, tema, dan amanat dalam puisi *Perempuan di Tanah Seberang* karya Edi Samudra Kertagama.

Pada pertemuan kedua, guru menayangkan media audio visual musikalisis puisi *Perempuan di Tanah Seberang* karya Edi Samudra Kertagama menggunakan LCD dihadapan siswa dan meminta siswa untuk mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran mengenai musikalisis puisi. Terakhir, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dapat memusikalisis satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan pengembangan media musikalisis puisi sebagai media pembelajaran mengapresiasi puisi. Secara umum dapat disimpulkan bahwa untuk memotivasi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra bentuk puisi dapat diupayakan pengembangan media berbentuk musikalisis puisi sesuai dengan kebutuhan siswa. Berkaitan dengan kebutuhan siswa terhadap media musikalisis puisi bagi siswa SMA, diketahui bahwa kebutuhan siswa sebagai berikut, (a) siswa membutuhkan media yang sederhana, menarik dan mengikuti perkembangan teknologi, (b) siswa dan membutuhkan media pembelajaran dengan menggunakan bahasa sederhana dan tema bervariasi cara pembacaanya harus diiringi dengan musik instrumental.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pustaka Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aminudin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru.
- Ari KPIN. 2008. *Musikalisis Puisi: Tuntunan dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Hikayat.
- Faruk. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Pratama, Iswadi. 2015. *Harakah Haru*. Bandung. Nuansa Cendikia.
- Waluyo, Herman. 1985. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Baribin, Raminah. 1990. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Tt: Direktorat

Jendral Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan.

Joseph, Wagiman. 2005. *Teori Musik I*.
Semarang: Unnes Press.

Departemen Pendidikan Nasional
Republik Indonesia. 2010.
*Pedoman Umum
Ejaan Bahasa Indonesia Yang
Disempurnakan dan Pedoman
Umum
Pembentukan Istilah Edisi
ke sebelas*. Bandung: Yrama Widya.

Ratna, Nyoman Kuta. 2013. *Penelitian
Sastra*. Yogyakarta. Pustaka
Pelajar.